



Meningkatkan Keterampilan Menulisteksberita Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas VIII MTS. Parmiyatu Wassa’adah TP. 2021-2022

Gusti Adriati Wardhani¹, Mimi Rosadi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: ✉ Gustiadriatiwardhani666@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dengan pemanfaatan media foto peristiwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa’adah yang beralamat di Jl. Makmur Desa Sambirejo Timur Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 30 siswa. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap satu putaran model kegiatan disebut siklus. Tiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan (Observasi), Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Data dari hasil penelitian di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Tingkat keberhasilan penelitian ini diukur dari adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita secara berkelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahap siklus I pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Pemanfaatan Media Foto Peristiwa kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai siswa hanya 70.0%. Sedangkan pada siklus II nilai siswa meningkat. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan media foto peristiwa dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-1 MTs. Parmiyatu Wassa’adah.

Kata Kunci

Menulis, Teks Berita, Media Foto Peristiwa

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Supriadin (2016:2) mengatakan bahwa menulis berhubungan dengan kemampuan seseorang menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah karya (Andrawina, 2008).

Menurut Dalman, (2018:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan sebuah informasi. Dalam masyarakat,

informasi merupakan hal yang penting agar kita mengetahui kejadian-kejadian yang belakangan ini terjadi di lingkungan sekitar kita. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan pikiran kreatif, mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan, serta dapat mengemukakan kembali pesan atau informasi yang diterimanya. Menulis teks berita bukan sekedar mencurahkan isi hati. Sebuah berita harus dapat ditanggung jawabkan kebenaran, aktual dan informatif. Tidak menuliskan yang mendayu-dayu, kualitas berita tentu harus memenuhi

kriteria umum penulisan, yaitu 5W+1H yang sudah menjadi kewajiban buat seorang jurnalis, arti dari 5W+1H yaitu singkatan dari what, who, when, where, why, how. Yang arti dalam bahasa Indonesia menjadi apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana. Berkaitan dengan pembelajaran menulis pada tingkatan MTs yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar (KD) menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari informasi. Kompetensi menulis teks berita dapat memberikan pengalaman terhadap siswa tentang kegiatan tulis-menulis (Daryanto, 2011).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Kurikulum K13. Metode ini mampu membuat siswa mengungkapkan ide atau gagasan tanpa takut salah, meningkatkan kemampuan sosial, siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, siswa lebih memahami materi karena dipelajari dengan sederhana di dalam kelompoknya, serta siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompok belajarnya, dan siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dengan temannya (Romli, 2014).

Metode Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Berdasarkan teori agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi (Tambak, 2017).

Media adalah segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Pembelajaran menulis teks berita mempunyai peranan penting dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Setiap pendidik pasti berharap agar peserta didik yang diajarkan mampu menuliskan sebuah berita yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs. Parmiyatu Wass'adah bahwa keterampilan menulis teks berita masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks berita tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa belum menguasai indikator pada keterampilan menulis teks

berita. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kurang tepatnya guru dalam pembelajaran keterampilan teks berita. Pembelajaran masih dilaksanakan secara monoton sehingga membuat siswa jenuh dan bosan. Maka dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan foto peristiwa sebagai medianya diharapkan dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa, terutama menulis teks berita, meningkatkan nilai hasil belajar siswa dan mengembangkan bakat menulis siswa yang dapat menjadikannya sebuah prestasi(Sanjaya, 2020)..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam suatu proses perencanaan dan pelaksanaan. Desain penelitian tersebut sangat penting manfaatnya dalam menentukan keberhasilan dan keakuratan data yang diperoleh.

Arikunto, (2015:3)menyatakan “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang membagi penelitian dalam siklus-siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur pada setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara sistematis penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut

Berdasarkan gambar di atas, peneliti melaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita

Variabel keterampilan menulis teks berita merupakan keterampilan siswa dalam menulis teks berita, yaitu suatu penyusunan teks berita yang mengandung unsur-unsur dalam berita. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah (1) kelengkapan isi berita (mengandung 5W+1H); (2)keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami); (3) penggunaan kalimat (singkat dan jelas); (4) kosakata yang digunakan bahasa sehari-hari; (5) kemenarikan judul; dan (6) ketetapan penggunaan ejaan dalam berita(Basri, 2020). Dengan pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa’adah dan perubahan tingkah laku setelah pembelajaran.

Variabel Media Foto Peristiwa

Sugiyono, (2013). mengungkapkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan foto sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain: (1) Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran, (2) memadukan gambar-gambar kepada mata pelajaran, karena keefektifan pemakaian foto di dalam proses pembelajaran memerlukan keterpaduan, (3) menggunakan gambar dengan jumlah yang tidak berlebihan, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif lebih baik dari pada jumlah gambar yang banyak tetapi tanpa memilih yang tepat, (4) mengurangi penambahan kata-kata pada gambar, (5) melalui gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, (6) mengevaluasi kemajuan kelas dengan memanfaatkan foto baik secara umum maupun secara khusus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan prinsip ini dapat membuat siswa mudah memahami teks berita karena dengan menyajikan fotografi yang sederhana sebagai media pembelajarannya dan sesuai dengan mata pelajarannya.

Instrumen Tes

Instrumen tes adalah bentuk instrumen yang diperoleh dari hasil kerja praktik menulis teks berita dengan media foto peristiwa. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan suatu alat yang disebut dengan instrumen penelitian. Aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning berdasarkan media foto peristiwa dengan kelengkapan unsur berita yang meliputi 5W+1H, kelengkapan struktur berita, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat efektif, dan kerapian tulisan(Hamdani, 2015).

Tabel 1
Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan isi berita (mengandung unsur 5W+1H)	25
2.	Keruntutan pemaparan	20
3.	Penggunaan kalimat	15
4.	Kosakata yang digunakan adalah bahasa yang tepat	15
5.	Kemenarikan judul	10
6.	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15
	Jumlah	100

Pada tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang dinilai dengan skor kategori penilaian. Sedangkan kriteria penilaian dalam menulis teks berita terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Menulis Teks Berita

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kelengkapan isi berita (mengandung unsur 5W+1H) a. Lengkap, terdapat 6 unsur b. Cukup lengkap, terdapat 5 unsur c. kurang lengkap, terdapaat 4 unsur d. tidak lengkap, kurang dari 4 unsur	25 15 10 5	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang
2.	Keruntutan pemaparan a. Urut dan jelas sehingga mudah dipahami b. Urut, kurang jelas, masih bisa dipahami c. Kurang urut, kurang jelas, sehingga kurang dapat dipahami d. Tidak urut, tidak jelas, dan tidak dapat dipahami	20 15 10 5	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang
3.	Penggunaan kalimat a. singkat dan jelas b. panjang tetapi jelas c. panjang dan kurang jelas d. tidak jelas dan terlalu panjang	15 11 9 5	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang
4.	Penggunaan kosakata a. Tepat dan mudah dipahami b. terdapat kata yang kurang dapat dipahami c. terdapat kata yang tidak lazim dipakai d. tidak dapat dipahami	15 11 9 5	Sangat baik Baik Kurang Sangat kurang
5.	Kemenarikan judul a. sangat menarik, sesuai dengan informasi dan sangat menarik	10	Sangat baik

	untuk dibaca	9	Baik
	b. menarik, sesuai dengan informasi dan menarik untuk dibaca	7	Kurang
	c. kurang menarik, sesuai dengan informasi tetapi kurang menarik	4	Sangat kurang
	d. tidak menarik, tidak sesuai dengan informasi sehingga tidak menarik		
6.	Ketepatan penggunaan ejaan dalam berita	15	Sangat baik
	a. tidak ada kesalahan dalam ejaan	11	Baik
	b. jumlah kesalahan <5	9	Kurang
	c. jumlah kesalahan 5-10	5	Sangat kurang
	d. jumlah kesalahan >10		

Dari pedoman di atas, guru dapat mengetahui kemampuan serta keterampilan siswa dalam menulis teks berita berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang.

Tabel 3
Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	76-84
3.	Kurang	55-75
4.	Sangat kurang	0-54

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa.
2. Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas siswa.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase.

Persentase ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai persentase

F : Nilai komulatif

N : Jumlah siswa

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dengan pemanfaatan media foto peristiwa.

Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yang berupa observasi, angket, dan dokumentasi foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan media foto peristiwa. Hasil analisis tersebut sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data penelitian tindakan kelas yang diambil dari satu kelas yang terdiri dari 30 orang. Dalam penelitian ini dipaparkan proses penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian dan temuan penelitian. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dalam keterampilan menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan media foto peristiwa.

Hasil Tes Siklus I

Tes menulis dilakukan setelah melaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dari dua siklus tersebut peneliti melakukan dalam tiga pertemuan yaitu pendahuluan, siklus I dan siklus II. Tes dilakukan dengan meminta mereka untuk mencari dan menentukan unsur 5W + 1H pada teks berita yang telah disediakan. Ada lima pertemuan yang peneliti lakukan dan hanya tiga pertemuan yang diberikan tes. Tes tersebut diberikan kepada siswa di akhir proses belajar mengajar. Hasil skor mereka dari tiga pertemuan yang melakukan tes.

Hasil Nontes Siklus I

Tabel 4
Lembar Observasi Siswa Siklus I

No.	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran	23	76.6
2.	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami	13	43.3
3.	Peserta didik melakukan setiap latihan yang diinstruksikan kepada mereka dengan serius dan aktif	21	70.0
4.	Peserta didik merespon dengan baik penjelasan guru dan pertanyaan yang diberikan	17	56.7
5.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	24	80.0
6.	Siswa pasif dan malas bertanya	12	40.0

Keterangan : 1. Sangat baik : 85 – 100

2. Baik : 76 – 84

3. Kurang : 55 – 75

4. Sangat kurang : 0 – 54

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada aspek kesiapan peserta didik ketika mengikuti proses belajar, tergolong dalam kategori baik. Hal itu dikarenakan dalam pemerolehan persentase yaitu 76.6% siswa yang siap mengikuti pelajaran.

Pada pengamatan peserta yang bertanya kepada guru ketika ada yang tidak dipahami, masuk dalam kategori kurang karena persentase yang diperoleh 43.3%.

Peserta didik yang mengerjakan setiap latihan berdasarkan instruksi dengan serius dan aktif, masuk dalam kategori kurang dikarenakan persentase yang diperoleh yaitu 70.0%

Peserta didik yang merespon dengan baik penjelasan serta pertanyaan dari guru masuk dalam kategori kurang karena memperoleh persentase 56.7%.

Pada aspek peserta didik yang aktif bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, masuk dalam kategori baik karena memperoleh persentase 80.0%. sedangkan peserta didik yang pasif dan malas bertanya memperoleh persentase 40.0% dan dikategorikan sangat kurang baik karena mereka lebih cenderung berperan sebagai pendengar saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I belum efektif. Maka dilakukan tahapan selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I.

Peneliti mendapat nilai yang belum sampai batas tuntas, sehingga dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I, dimana pada siklus II masih menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan foto peristiwa, tetapi dalam hal ini dilakukan perubahan pada tahap perencanaan dan tindakan. Hasil siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 yaitu nilai tes siklus II peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) dengan pemanfaatan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa'adah.

Tabel 5
Nilai Siswa Dari Pertemuan Keempat Sampai Pertemuan Keenam (Siklus Ii)

No	Nama	Siklus II			Jumlah	Rata-rata
		Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI		
1.	AF	76	79	83	238	79.3
2.	ALN	86	90	94	270	90.0
3.	AN	80	85	89	254	84.7
4.	AS	75	78	84	237	79.0
5.	AA	76	80	85	241	80.3
6.	AK	80	83	87	250	83.3
7.	ARS	79	83	86	248	82.6
8.	BNH	77	79	83	239	79.7
9.	BL	80	84	87	251	83.7
10.	CDN	78	81	85	244	81.3
11.	CDM	79	83	86	248	82.6
12.	CAP	78	81	85	244	81.3
13.	FK	75	79	82	236	78.7
14.	FS	80	83	87	250	83.3
15.	FA	82	85	88	255	85.0
16.	FH	78	83	86	247	82.3
17.	FK	81	85	90	256	85.3
18.	IP	76	80	84	240	80.0
19.	KAP	79	82	87	248	82.6
20.	KP	78	82	85	245	81.6
21.	L	81	84	86	251	83.6
22.	LK	79	82	87	248	82.6
23.	MKP	77	81	87	245	81.6

24.	NS	75	79	84	238	79.3
25.	NA	79	83	88	250	83.3
26.	NF	80	84	89	253	84.3
27.	NA	79	83	87	249	83.0
28.	NH	80	82	86	248	82.6
29.	NRH	80	84	89	253	84.3
30.	TARN	84	87	92	263	87.6
Rata-rata		78.9	82.4	86.6	7.439	82.6

Pada tabel 4.4 data siklus II kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa'adah dengan pemberian uji tes membuat teks berita dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 7.439 dengan tiga kali uji tes. Uji tes pertama dengan nilai rata-rata 78.9 untuk nilai rata-rata uji tes kedua 82.4 dan untuk nilai rata-rata uji tes ketiga yakni 86.6. Dan total rata-rata keseluruhan dari uji tes adalah 82.6 dalam kategori baik. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus II, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa seperti tabel berikut ini.

Tabel 6

No.	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	85-100	24	80.0%	Sangat baik
2.	76-84	6	20.0%	baik
3.	55-75	-	-	Kurang
4.	0-54	-	-	Sangat kurang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan data di atas, siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 80.0% dengan jumlah frekuensi 24 dan pada kategori baik sebanyak 20.0% dengan jumlah frekuensi 6.

Hasil Nontes Siklus II

Pada siklus II ini, pedoman yang digunakan dalam observasi sama dengan pedoman observasi siklus I. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan sikap positif dan negatif dalam proses pembelajaran.

Tabel 7
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Indikator yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran	28	93.3
2.	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami	25	83.3
3.	Peserta didik melakukan setiap latihan yang diinstruksikan kepada mereka dengan serius dan aktif	25	83.3
4.	Peserta didik merespon dengan baik penjelasan guru dan pertanyaan yang diberikan	23	76.6
5.	Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	29	96.7
6.	Siswa mulai antusias dan aktif bertanya	27	90.0

Keterangan : 1. Sangat baik : 85 – 100

2. Baik : 76 – 84

3. Kurang : 55 – 75

4. Sangat kurang : 0 – 54

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sudah siap dalam mengikuti pelajaran. Mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, semua siswa terlihat tenang dan telah siap dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Pada pengamatan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran diperoleh persentase 93.3% karena hampir seluruh siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran dan masuk juga dalam kategori sangat baik. Siswa yang mulai percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai apa yang belum atau yang tidak ia pahami memperoleh persentase 83.3% masuk dalam kategori baik.

Siswa yang merespon dengan baik penjelasan serta pertanyaan yang diberikan oleh guru memperoleh persentase 76.6% dan termasuk dalam kategori baik, hal itu disebabkan karna sedikit banyaknya siswa mulai paham dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah memperoleh persentase sebanyak 96.7% dengan kategori sangat baik karena

hampir seluruh siswa fokus terhadap masalah yang akan diselesaikan oleh masing-masing kelompoknya.

Pada pengamatan yang telah dilakukan, siswa mulai antusias dan aktif bertanya memperoleh persentase sebanyak 90.0% masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah efektif dan dapat dilihat dari meningkatnya persentase siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan proses pembelajaran menulis teks berita berdasarkan media foto peristiwa oleh siswa. Apakah dengan metode yang diterapkan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks berita dan yang diperoleh di penelitian ini berupa nilai hasil belajar. Dalam penelitian ini, kelas diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Di tahap ini, peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memberikan uji tes pertama kepada siswa dan dari hasil tes tersebut dapat diketahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menulis teks berita. Akan tetapi, sebagian siswa ada yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teks berita, sebagiannya lagi ada yang mengeluh dengan alasan tidak tahu saat diberikan tugas.

Pada siklus I, siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif, dalam hal ini guru berinisiatif untuk terlebih dahulu menjelaskan definisi berita, unsur-unsur berita dan pentingnya peran berita dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu peneliti juga menjelaskan langkah-langkah menulis teks berita yang benar. Agar siswa dapat mengingat tahapan menulis teks berita yang benar serta lebih mudah mendapatkan ide dalam menulis teks berita.

Pada data siklus I siswa kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa'adah dengan pemberian uji test menentukan unsur-unsur berita dalam sebuah teks berita dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 6.255. Dengan 3 kali uji test. Uji tes pertama dengan nilai rata-rata 59.67, untuk nilai rata-rata uji tes kedua 69.5 sedangkan nilai rata-rata uji tes ketiga 74.8. Total rata-rata keseluruhan uji tes adalah 70.0 yakni dalam kategori kurang atau rendah.

Sedangkan pada data siklus II kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa'adah dengan pemberian uji tes membuat teks berita dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 7.439 dengan tiga kali uji tes. Uji tes pertama dengan nilai rata-rata 78.9 untuk nilai rata-rata uji tes kedua 82.4 dan untuk nilai rata-rata uji tes ketiga yakni 86.6 Dan total rata-rata keseluruhan dari uji tes adalah 82.6 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran kooperatif berdasarkan media foto peristiwa terhadap proses pembelajaran mendapatkan hasil yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan media foto peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs. Parmiyatu Wassa'adah.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi dan kesiapan belajar sehingga kurang terfokus pada materi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pemerolehan persentase 70.0% dengan total skor keseluruhan 6.255 yang dimana dikategorikan kurang atau tergolong masih rendah. Selain itu, terlihat dari siswa yang kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta sikap siswa yang masih kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II terlihat masing-masing kelompok saling bersaing untuk mendapatkan hasil tugas kelompok yang baik dan terlihat juga mulai muncul keinginan siswa untuk mengetahui materi yang dibahas. Dapat diketahui dari semakin meningkatnya frekuensi peserta didik yang siap untuk mengikuti pembelajaran, memberikan pertanyaan terhadap materi yang dijelaskan, dan mampu bekerja sama serta diskusi yang baik dengan sesama kelompoknya. Hal ini menandakan adanya kesungguhan peserta didik untuk belajar. Sedangkan pada tahap siklus II pemerolehan persentase sebanyak 82.6% dengan total skor keseluruhan 7.439 dan tergolong kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 70.0% dan pada siklus II skor menjadi 82.6%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Suradi, S.Pd dan Ibunda Juriati Br Ginting, S.Pd serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mimi Rosadi, M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawina, V. (2008). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Arikunto. (2015). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamdani. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Putri, D.T., Basri, I. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (3), 1-8.
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, F.D., Agustina, R., Wiranty, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Beritadengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Al-Hikmah. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14 (1), 1-17.